

KEILMUAN
PENDIKDASMEN
Jurnal Guru Pendidikan
Dasar & Menengah

Volume 02
Nomor 1/2024

PENGARUH LINGKUNGAN SEKOLAH TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER MURID DI SD UMINDA TANAKARAENG

Istiqomah, S.Pd.SD.
SD UMINDA Tanakaraeng
qomah_istri26@gmail.com

ABSTRAK

Lingkungan sekolah berperan sebagai tempat atau wadah di mana anak-anak mendapatkan bimbingan dalam berbagai aspek, termasuk moral, pengetahuan, dan keterampilan. Penting untuk membangun karakter dan menanamkan nilai-nilai moral kepada anak-anak di lingkungan sekolah, di mana peran pendidik sangat signifikan. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Kualitatif Deskriptif untuk mengevaluasi Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Pembentukan Karakter Anak di SD UMINDA Tanakaraeng. Data dikumpulkan melalui observasi dan dokumentasi, kemudian dianalisis secara kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan sekolah memiliki dampak yang cukup positif dalam pembentukan karakter anak, yang tercermin dalam pengaruh baik dari pendidik, murid, kantin, ruang kelas, dan lapangan bermain. Namun, perlu dicatat bahwa baik pendidik maupun murid memiliki pengaruh positif dan negatif terhadap karakter anak.

Kata kunci: pengaruh, lingkungan sekolah, karakter murid.

PENDAHULUAN

Definisi lingkungan sekolah merujuk pada tempat di mana kegiatan dan proses pendidikan terjadi, di mana sekolah berperan sebagai tempat untuk pembelajaran, latihan, dan proses pendidikan secara umum (Tu'u, 2004). Dalam konteks perkembangan zaman, keluarga tidak lagi mampu memenuhi seluruh kebutuhan dan aspirasi generasi muda terhadap ilmu pengetahuan dan teknologi. Oleh karena itu, sekolah menjadi sarana yang sengaja dirancang untuk melaksanakan pendidikan. Menurut Zakiyah Darajat (2008), lingkungan mencakup segala yang tampak dan hadir dalam alam kehidupan yang senantiasa berkembang, termasuk manusia, benda buatan manusia, dan unsur alam yang dinamis atau statis, bahkan hal-hal yang memiliki keterkaitan dengan individu. Hafi Anshari (1982) mendefinisikan lingkungan sebagai

semua yang ada di sekitar anak, melibatkan benda, peristiwa, dan kondisi masyarakat yang dapat memberikan pengaruh signifikan pada anak, terutama dalam konteks lingkungan tempat pendidikan dan interaksi sehari-hari berlangsung. Menurut penjelasan seorang ahli psikologi Amerika yang dikutip oleh Hasbullah (2006), lingkungan, atau environment, mencakup kondisi dan unsur alam dunia ini yang dapat mempengaruhi perilaku, pertumbuhan, perkembangan, atau seluruh proses kehidupan kita.

Rahmawati (2014) menjelaskan bahwa cakupan sekolah mencakup: (a) Aspek fisik sekolah, yang melibatkan bangunan, fasilitas, dan kondisi geografis di sekitarnya; (b) Lingkungan budaya sekolah, termasuk aktivitas intrakurikuler dan ekstrakurikuler; (c) Aspek sosial sekolah, yang mencakup kelompok belajar murid, kegiatan

ekstrakurikuler dan intrakurikuler, serta proses pembelajaran di dalam kelas. Lingkungan sekitar yang sengaja digunakan sebagai alat dalam proses pendidikan, seperti pakaian, kondisi rumah, permainan, buku-buku, alat peraga, dan lainnya, disebut sebagai lingkungan pendidikan. Lingkungan pendidikan mencakup semua yang ada dan terjadi di sekitar proses pendidikan, melibatkan unsur manusia dan lingkungan fisik.

Menurut Slameto (2003) faktor-faktor sekolah yang mempengaruhi belajar mencakup: (a) Metode mengajar, (b) Kurikulum, (c) Relasi guru dengan anak, (d) Relasi anak dengan anak, dan (e) Disiplin sekolah.

Menurut Rahmawati (2014), kriteria-kriteria untuk lingkungan sekolah yang sehat mencakup keberadaan lapangan bermain yang sangat vital untuk mendukung kegiatan belajar mengajar, terutama yang terkait dengan ketangkasan dan pendidikan jasmani, serta berfungsi untuk kegiatan bermain murid, upacara/apel pagi, dan perayaan/pentas seni yang memerlukan ruang yang luas. Kehadiran pepohonan rindang juga dianggap penting untuk menjaga kualitas oksigen, mendukung kecerdasan anak dengan memastikan suplai darah ke otak yang optimal. Sistem sanitasi yang efektif dan sumur resapan air menjadi syarat penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang bersih dan nyaman, serta mencegah genangan air yang dapat menciptakan kekotoran dan menjadi sarang jentik-jentik nyamuk. Pengelolaan sampah yang baik melibatkan kesadaran warga sekolah dalam menjaga kebersihan dengan menyediakan tempat pembuangan sampah dan memberikan contoh pemilahan sampah yang benar kepada murid. Lingkungan sekitar sekolah yang mendukung, dengan penanganan serius terhadap kasus-kasus seperti kebisingan, polusi udara, kemacetan

lalu lintas, atau dekat dengan tempat pembuangan sampah atau sungai tercemar, memerlukan perhatian dari pemerintah. Bangunan sekolah yang kokoh dan memenuhi standar kesehatan, termasuk ventilasi yang memadai dan luas ruang kelas yang sesuai, juga menjadi faktor penting dalam menilai sehat tidaknya lingkungan sekolah secara keseluruhan.

Menurut Simon Philips yang dikutip dalam Fatchul Mu'in (2008), karakter adalah kumpulan tata nilai yang membentuk sistem, mendasari pemikiran, sikap, dan perilaku seseorang. Winnie memahami karakter sebagai aspek perilaku dan kepribadian. Pertama, karakter mencerminkan perilaku, seperti perilaku tidak jujur yang menunjukkan manifestasi buruk. Kedua, karakter terkait erat dengan kepribadian, di mana seseorang disebut berkarakter jika tingkah lakunya sesuai kaidah moral. Karakter juga bisa diartikan sebagai tabiat atau kebiasaan. Pengertian karakter dapat mengungkapkan bagaimana individu bersikap dalam berbagai kondisi. Ciri-ciri karakter menekankan bahwa karakter adalah bagaimana seseorang bersikap ketika tak ada yang melihat, dipengaruhi oleh nilai dan keyakinan, bukan reputasi orang lain. Dari sudut pandang ini, karakter dan ahlak tampaknya tak berbeda signifikan, keduanya mengacu pada tindakan tanpa pemikiran karena sudah tertanam dalam pikiran atau kebiasaan. Karakter moral menilai kualitas moral individu dalam jangka waktu panjang, melibatkan atribut seperti integritas, keberanian, dan kesetiaan. Karakter moral merujuk pada kualitas dan perilaku moral yang melekat pada kelompok sosial dan budaya. Karakter moral sebagai disposisi untuk mengekspresikan perilaku secara konsisten dalam berbagai situasi. "Karakter" berasal dari bahasa Yunani untuk menandai koin, berkembang untuk menunjukkan sesuatu

yang dibedakan. Pendekatan karakter moral melibatkan etika normatif yang menetapkan standar perilaku benar dan salah, serta etika terapan yang mempertimbangkan isu-isu moral dalam situasi tertentu. Faktor-faktor yang memengaruhi karakter dan perkembangan moral termasuk keturunan, pengalaman masa kanak-kanak, pemodelan oleh orang dewasa, pengaruh teman sebaya, lingkungan fisik dan sosial, media komunikasi, pembelajaran di lembaga dan sekolah, serta situasi dan peran yang memicu perilaku sesuai.

Menurut El-Khanza (2011), sekolah memegang peranan penting dalam pendidikan, yang menjadi langkah kedua setelah pendidikan di dalam keluarga. Fungsinya melibatkan tugas mendidik dan mengajar, serta memperbaiki serta menyempurnakan perilaku anak didik yang telah membawa nilai-nilai dari lingkungan keluarganya. Sebagai pendidik formal, guru di lingkungan sekolah memiliki tanggung jawab besar dalam mendidik. Mereka menerima kepercayaan dari sekolah dan masyarakat untuk melaksanakan tugas pendidikan. Selain peran guru, pentingnya perlengkapan dan fasilitas sebagai pelengkap dalam pengembangan pendidikan di sekolah juga tidak bisa diabaikan.

Dengan merinci informasi yang telah dijelaskan, peneliti merasa tertarik untuk menyusun penelitian dengan judul: "Pengaruh Lingkungan Sekolah terhadap Pembentukan Karakter Murid di SD UMINDA Tanakaraeng."

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah Kualitatif, sebuah metode penelitian yang mengeksplorasi kondisi objek secara alamiah, berbeda dengan eksperimen yang menekankan kontrol. Peneliti berperan sebagai eksperimen kunci, menganalisis data

secara induktif, dengan penekanan pada makna daripada generalisasi. Lokasi penelitian ini berada di SD UMINDA Tanakaraeng. Sumber data melibatkan studi kepustakaan, referensi, dokumen, dan observasi langsung di lokasi penelitian.

Instrumen penelitian digunakan sebagai alat bantu untuk memastikan kelancaran dan struktur penelitian. Pengumpulan data dilakukan melalui beberapa cara, termasuk observasi (pencatatan langsung tentang objek penelitian, guru, dan murid) dan dokumentasi (pencatatan keterangan atau kondisi objektif lokasi penelitian dari referensi yang relevan) (Arikunto, 2002).

Menurut Kaelan (2012), teknik analisis data melibatkan proses sistematis menyusun data dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi. Ini melibatkan pengorganisasian data ke dalam kategori, menjelaskan, memilih informasi yang relevan, dan membuat kesimpulan untuk memudahkan diri dan orang lain. Proses analisis data pada penelitian kualitatif dilakukan sebelum, selama, dan setelah penelitian. Sebelum memasuki lapangan, peneliti menyiapkan data studi pendahuluan atau data sekunder untuk menentukan fokus penelitian.

Selama di lapangan, peneliti menganalisis setiap orang yang diwawancarai dan membuat kesimpulan. Jika data tidak valid, peneliti dapat mengembangkan pertanyaan lebih lanjut untuk memperoleh data yang kredibel. Triangulasi, menurut Kaelan (2012), digunakan untuk memastikan kredibilitas data dengan memeriksa data dari berbagai sumber, metode, dan waktu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Pembentukan Karakter Anak

Lingkungan sekolah mencakup semua elemen di sekitar anak, termasuk benda, peristiwa, dan kondisi. Pengumpulan data mengenai

dampak Lingkungan Sekolah terhadap pembentukan karakter anak dilakukan melalui observasi dan dokumentasi. Observasi bertujuan untuk memahami gambaran umum, sementara dokumentasi digunakan sebagai data pendukung.

a. Pengaruh Pendidik (Guru)

Dalam lingkungan sekolah, elemen pendukung utama adalah pendidik. Meskipun fasilitas sudah memadai, keberadaan atau kualitas pendidik tetap menjadi faktor krusial yang berdampak signifikan pada kondisi sekolah. Berdasarkan hasil observasi, layanan pendidikan di sekolah ini sudah memadai. Pembentukan karakter anak didik dapat terwujud melalui penerapan budaya sekolah yang baik. Anak-anak cenderung meniru atau mengikuti perilaku guru mereka, sehingga guru perlu memberikan contoh konkret. Guru dapat membangun karakter anak didik dengan memberikan contoh nyata yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, seperti tampil di sekolah sebelum murid tiba, berpakaian rapi, menunjukkan perilaku sopan terhadap sesama, orang tua, dan menjaga kebersihan kelas. Selain memberikan contoh, guru juga perlu menekankan penanaman moral yang dapat diaplikasikan oleh murid secara umum. Penanaman nilai-nilai moral harus dimulai sejak dini, dan guru kelas harus memahami cara menyisipkan nilai-nilai moral tersebut selama proses pembelajaran. Pendidik juga harus menjaga disiplin sebagai contoh yang baik dan menanamkan nilai moral, serta membiasakan kebiasaan-kebiasaan yang dapat menjadi budaya sekolah sesuai dengan aturan atau tata tertib sekolah. Dengan demikian, tujuan membentuk generasi bangsa yang berkualitas dapat tercapai.

b. Pengaruh Murid

Anak didik juga menjadi unsur pendukung utama dalam lingkungan sekolah, karena

tujuan utama sekolah adalah mendidik mereka agar dapat berkontribusi dalam kemajuan bangsa. Sekolah merupakan lembaga yang secara khusus dirancang untuk memberikan pengajaran kepada murid di bawah bimbingan guru.

1) Karakter murid berinteraksi dengan guru
Murid yang berinteraksi langsung dengan guru di lingkungan sekolah menunjukkan sikap sopan dan penghargaan terhadap para guru. Sikap santun murid terlihat ketika mereka dengan penuh perhatian mendengarkan penjelasan yang diberikan oleh guru. Fenomena ini merupakan salah satu upaya pembentukan karakter, bertujuan untuk meningkatkan kualitas murid di lingkungan sekolah.

2) Karakter murid berinteraksi dengan sesama murid

Dalam aspek watak atau karakter murid ketika berinteraksi dengan teman sebaya, hasil observasi menunjukkan adanya berbagai perilaku. Terdapat kasus-kasus di mana beberapa murid melakukan tindakan mengejek teman sekelas atau bahkan melempari teman dengan berbagai benda seperti pulpen, pensil, dan penghapus. Namun, sebaliknya, banyak juga yang mampu menjalin persahabatan, bekerja sama, dan menjaga kekompakan dengan teman-teman sekelasnya.

3) Karakter murid pada saat menerima pelajaran

Saat menerima pelajaran, perilaku murid bervariasi; ada yang fokus dan ada yang tidak, serta sebagian murid ada yang berbicara di belakang saat guru menjelaskan di depan kelas. Apabila ada yang kedapatan tidak memperhatikan, guru akan memberikan teguran, bahkan mungkin memberikan hukuman jika perilaku tersebut berulang kali diingatkan namun tidak membaik. Perubahan karakter murid dalam situasi pembelajaran

dipengaruhi oleh beberapa faktor, termasuk situasi dan kondisi, seperti rasa mengantuk menjelang siang. Selain itu, pengaruh guru juga berperan, terutama dalam metode pengajaran; jika pengajaran hanya berupa ceramah di depan kelas, hal tersebut dapat mengubah sikap murid, terutama bagi yang duduk di bagian belakang yang mungkin cenderung tidak memperhatikan.

c. Ruang Kelas

Di lingkungan sekolah terdapat enam ruang kelas yang disusun dengan tertib. Setiap ruang kelas dilengkapi dengan spanduk yang memuat kalimat-kalimat pembangunan karakter untuk anak-anak. Terdapat pula beragam kalimat mutiara yang disematkan di setiap ruang kelas, dengan tujuan agar dibaca oleh anak-anak. Hal ini bertujuan untuk memfokuskan perhatian anak-anak pada pembangunan karakter, terutama dalam membentuk karakter mereka sendiri.

d. Kantin Sekolah

Kantin yang terletak di sebelah sekolah, berdasarkan hasil pengamatan, tidak hanya menyediakan makanan tetapi juga menjual berbagai perlengkapan sekolah untuk memenuhi kebutuhan murid. Sebagian besar murid menunjukkan sifat jujur, dan hanya sebagian kecil yang tidak menunjukkan sifat tersebut, terutama terlihat saat berinteraksi dengan pemilik kantin.

e. Lapangan bermain

Area bermain di sekolah tidak hanya berfungsi sebagai tempat hiburan bagi murid, melainkan juga sebagai tempat di mana mereka mengikuti pelajaran olahraga. Lapangan bermain ini memiliki ukuran yang luas dan sangat cocok sebagai tempat rekreasi selama jam istirahat.

2. Faktor-Faktor yang Berpengaruh dalam Membentuk Karakter Murid di Lingkungan Sekolah

Lingkungan sekolah memiliki beberapa elemen yang dapat memengaruhi

pembentukan karakter anak, yang terdiri dari dua kategori utama, yaitu faktor yang mendukung dan faktor yang menghambat.

a. Faktor Pendukung

Faktor pendukung yang memiliki dampak besar pada pembentukan karakter murid melibatkan peran signifikan dari para pendidik dan murid itu sendiri. Dari hasil pengamatan, terlihat bahwa para pendidik di sini berusaha keras untuk membentuk karakter murid, mereka fokus pada penanaman nilai moral, seperti kedisiplinan, penghargaan, hormat, dan integritas. Hal ini sesuai dengan lingkungan sekolah yang dianggap sebagai wahana pembentukan akhlak murid.

Sebagai faktor pendukung utama dalam proses pembentukan karakter murid di sekolah, peran para pendidik sangatlah penting. Namun, perlu diakui bahwa faktor pendukung lainnya adalah partisipasi aktif para murid sendiri. Mereka tidak hanya menerima pengetahuan, tetapi juga mendapat bimbingan moral. Murid perlu mampu menyaring pengaruh negatif dari lingkungan sekitarnya. Meskipun kebijakan dan aturan di sekolah dapat memberikan arah, kesadaran internal dari setiap murid juga memegang peran kunci dalam membentuk karakter yang lebih baik

b. Faktor Penghambat

Seiring dengan usaha-usaha para pendidik dalam membentuk karakter para murid, tentu saja akan muncul beberapa kendala, seperti tantangan dalam proses penerimaan atau penyampaian untuk membina murid yang tidak selalu diterima dengan cepat. Membentuk karakter murid dengan watak yang beragam memerlukan waktu, sehingga diperlukan kesabaran dalam melakukan pembinaan dan memberikan arahan agar dapat mendidik para murid di lingkungan sekolah secara efektif.

SIMPULAN DAN SARAN

Dampak Lingkungan SD UMINDA Tanakaraeng Terhadap Pembentukan Karakter Murid: (a) Peran Pendidik sangat signifikan dalam proses pembentukan karakter murid. Pendidik, sebagai fasilitator pembelajaran, tidak hanya memberikan pengaruh dalam bidang ilmu pengetahuan, tetapi juga memiliki peran penting dalam membentuk kepribadian dan karakter murid untuk mengembangkan spiritualitas. Setiap guru berupaya menjadi teladan positif yang dapat dijadikan panutan oleh muridnya, (b) Karakter murid dalam interaksi dengan guru atau pendidik terjalin dengan baik, namun beberapa di antaranya mungkin kurang menghargai teman sekelas dan memiliki keterbatasan dalam kemampuan komunikasi. Mayoritas murid menunjukkan perhatian saat menerima pelajaran, meskipun beberapa mungkin kesulitan berkonsentrasi karena kondisi seperti mengantuk menjelang siang, (c) Ruang kelas yang terdiri dari 6 kelas, dengan penataan yang mencakup berbagai tulisan positif, dapat memengaruhi karakter murid, (d) Kantin memainkan peran yang cukup besar dalam membentuk karakter kejujuran murid, meskipun masih ada yang belum sepenuhnya jujur, (e) Lapangan bermain bukan hanya sebagai tempat bermain, tetapi juga sebagai area untuk pembelajaran olahraga. Lapangan ini luas dan mendukung pengembangan karakter persahabatan dan kasih sayang antara murid. Faktor-faktor pendukung yang memiliki dampak besar terhadap pembentukan karakter murid melibatkan peran positif dari para pendidik dan murid. Pendidik berusaha dengan sungguh-sungguh untuk membentuk karakter murid dengan memberikan penanaman nilai moral. Di sisi lain, faktor penghambatnya terkait dengan proses penerimaan atau penyampaian yang mungkin tidak langsung diterima oleh murid.

Diperlukan waktu dan kesabaran dalam membentuk karakter murid yang memiliki keunikan wataknya masing-masing, dan ini menekankan pentingnya pembinaan serta bimbingan agar murid dapat mengembangkan karakter mulia.

Peneliti menyarankan agar budaya sekolah lebih ditekankan secara menyeluruh melalui implementasi kebiasaan-kebiasaan yang merupakan norma di sekolah. Perlu ditingkatkan budaya saling menghargai antar teman.

PUSTAKA ACUAN

- Anshari, Hafi. (1982). *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Arikunto, Suharsimi. (2002). *Metodologi Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Darajat, Zakiyah. (2008). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- El-Khanza. (2011). *Peranan Sekolah dalam Pendidikan*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Hasbullah. (2006). *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kaelan. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif Interdisipliner*. Jogjakarta: Paradigma
- Mu'in, Fatchul. (2016). *Pendidikan Karakter: Konstruksi Teoretik dan Praktik*. Jakarta: Ar-Ruzz Media.
- Rahmawati, Evi. (2014). Pengaruh lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 22 Pamulang. *Skripsi*. Jurusan PAI, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Tu'u, Tulus. (2004). *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: PT Hidakarya Agung.